

**PERBANDINGAN HARGA DIRI SISWA KELAS VI
YANG BERSEKOLAH DI KOTA DENGAN DI DESA PADA SISWA
SDN GUGUS I KECAMATAN KAMPAR KIRI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Said¹⁾Zulfan Saam²⁾Dra.Tri Umari.M.Si³⁾
Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, No HP 085229864124¹⁾

Abstract

Purposes of this study were: 1) to determine the self-esteem of students who attend school in the sixth grade at SDN Force 1 urban Equator 2) to determine the self-esteem of students who attend school in the sixth grade at SDN Rural Cluster 1 Equator 3) to determine differences in self-esteem sixth grade students who attend a school in the Urban Rural Cluster 1 on SDN Equatorial Kampar Kiri district. The study population 112 students. The method used is descriptive quantitative. Data collection techniques with questionnaires. The data analysis technique used is the percentage. Results of this study were self-esteem of students who attend urban middle category that is dominant on the number or frequency of 33 students with a percentage 40.24%, followed by the category with the number of frequencies lower that as many as 28 students or with a percentage of 34.15%, and self-esteem the high category are as many as 21 students are with the percentage of 25.61%; self-esteem of students who attend school in rural middle category that is dominant on the number or frequency of 18 students with a percentage of 60%, followed by the category of low and high categories, namely the number of frequency 6 respectively students or with a percentage of 20%; There are significant differences between the self-esteem of students who attend school in the sixth grade urban students who attend school in the countryside on SDN Force I Kampar Kiri subdistrict.

Keywords: *Self-Esteem, Rural, Urban*

Pendahuluan

Harga diri atau Self esteem adalah pandangan keseluruhan dari Individu tentang dirinya sendiri. Membangun citra diri biasanya diawali pada masa kanak-kanak dan sangat tergantung dari apa yang dia dengar tentang dirinya dari orang lain. Jadi jika seorang selama masa hidupnya mendengar pujian, motifasi, dan kritikan yang membangun, maka kemungkinan besar anak itu akan berkembang menjadi pribadi yang baik dan memiliki rasa harga diri yang tinggi.

Di sisi lain, jika anak selalu di kritik diperlakukan kasar dan tidak pernah di berikan penghargaan atas prestasi kecil yang dia dapat, anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki kepercayaan diri. Membangun kepribadian seorang anak normalnya di mulai dari lingkungan rumah. Kepribadian Individu mulai terbentuk pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua mempunyai tanggung

¹Said adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

²Prof.DR. Zulfan Saam.,M.Pd adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

³Dra.Hj Tri Umari, M.Si adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Berdasarkan hasil survei sementara di kelas VI Gugus I Katulistiwa di temukan gejala-gejala yang terjadi di lapangan antara lain:

1. sebagian siswa yang harga dirinya rendah tidak ingin mencoba hal baru dan dapat berbicara negatif tentang dirinya;
2. sebageian siswa yang harga dirinya rendah memiliki sifat mudah menyerah dan cenderung terlalu kritis dan mudah kecewa dalam dirinya;
3. sebagian siswa yang harga dirinya rendah memiliki rasa pesimis tinggi;
4. sebagian siswa yang harga dirinya tinggi merasa nyaman dalam pengaturan sosial dan menikmati kegiatan kelompok serta kegiatan mandiri;
5. sebagian siswa yang harga dirinya tinggi cenderung menikmati berinteraksi dengan orang lain.

Harga diri yaitu dasar untuk membangun hubungan antar manusia yang positif, proses belajar, kreativitas, serta tanggung jawab pribadi. Selain itu harga diri juga menjadi “ semen” perekat kepribadian seseorang individu menjadi satu struktur yang positif dan efektif. Menurut Harris Cledes dan Reynold Bean (2001: 3-5) seorang remaja dapat mengalami karakteristik harga diri yang kuat dan harga diri yang rendah.

1. Untuk mengetahui harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Kota pada SDN Gugus 1 Khatulistiwa Kecamatan Kampar Kiri Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Desa pada SDN Gugus 1 Khatulistiwa Kecamatan Kampar Kiri Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Kota dengan yang bersekolah di Desa pada SDN Gugus 1 Khatulistiwa Kecamatan Kampar Kiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data sesuai dengan pada adanya yang berupa angka-angka, tentang variable yang diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah data tentang harga diri siswa kelas VI SDN Gugus 1 Khatulistiwa Kecamatan Kampar Kiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket.

Tabel 1
TABEL KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Harga diri	- penilaian harga diri	1,2,3,4,5	5
	- penilaian kemampuan diri	6,7,8,9,10	5
	- penilaian kepuasan diri	11,12,13,14,15	5
	- penilaian penghargaan diri	16,17,18,19,20	5
	- penilaian kebanggaan diri.	21,22,23,24,25	5
	JUMLAH		-

Sumber: **Rosenberg**

1. Teknik persentase menurut Anas Sudijono (2001: 40) yaitu dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase (%)
F = Frekuensi (orang)
N = Jumlah sampel

2. Teknik Kurva Normal Standar Deviasi (Anas Sudijono, 2001: 161), untuk mencari 3 (tiga) tingkatan harga diri siswa. Tingkatan tersebut adalah harga diri tinggi, sedang dan harga diri rendah.
3. Tes “t”, untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan antara dua varian penelitian, yaitu tentang harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Kota dengan harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di pedesaan

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Harga Diri Siswa Yang Bersekolah di Kota Pada SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri

Untuk lebih jelasnya mengenai tolok ukur rentangan skor tentang harga diri siswa yang bersekolah di Kota tersebut dapat dilihat pada table berikut.

TABEL 1
TOLOK UKUR HARGA DIRI SISWA YANG BERSEKOLAH DI KOTA DI SDN GUGUS I KECAMATAN KAMPAR KIRI

No	Kategori	Rentangan	Persentase (%)
1	Tinggi	68.08 – 100	68.08 – 100
2	Sedang	50.27 – 68.07	50.27 – 68.07
3	Rendah	25 – 50.26	25 – 50.26

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Merujuk tolok ukur tersebut dan data skor aktual yang telah diolah menjadi data frekuensi di atas, maka dapat diketahui frekuensi skor berdasarkan tingkatannya. Untuk mengetahui frekuensi skor yang termasuk ke dalam masing-masing tingkatan tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

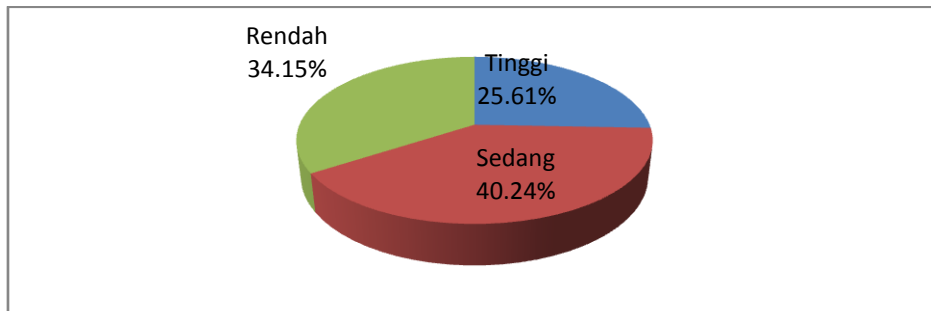
TABEL 2
FREKUENSI TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG BERSEKOLAH DI KOTA DI SDN GUGUS I KECAMATAN KAMPAR KIRI

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	68.08 – 100	21	25.61
2	Sedang	50.27 – 68.07	33	40.24
3	Rendah	25 – 50.26	28	34.15
	Jumlah	-	82	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Dari tabel di atas, diketahui gambaran harga diri siswa yang bersekolah di Kota di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri. Dari tabel tersebut harga diri siswa yang bersekolah di Kota dominan pada kategori sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 33 siswa atau dengan persentase 40.24%; kemudian disusul oleh kategori rendah yaitu

dengan jumlah frekuensi sebanyak 28 siswa atau dengan persentase sebesar 34.15%; dan harga diri siswa yang termasuk kategori tinggi adalah sebanyak 21 siswa yaitu dengan persentase sebesar 25.61%. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



Grafik 1. Gambaran Harga Diri Siswa yang Bersekolah di Kota di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri

2. Gambaran Harga Diri Siswa Yang Bersekolah di Pedesaan Pada SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri

Merujuk tolok ukur tersebut dan data skor aktual yang telah diolah menjadi data frekuensi di atas, maka dapat diketahui frekuensi skor berdasarkan tingkatannya. Untuk mengetahui frekuensi skor yang termasuk ke dalam masing-masing tingkatan tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

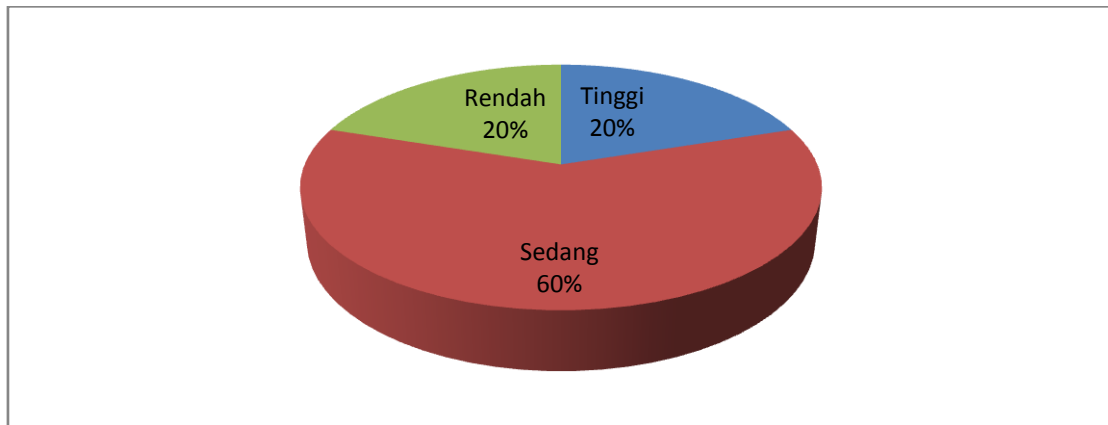
**TABEL 3
FREKUENSI TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG BERSEKOLAH DI
PEDESAAN DI SDN GUGUS I KECAMATAN KAMPAR KIRI**

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	61.05 – 100	6	20
2	Sedang	37.25 – 61.04	18	60
3	Rendah	25 – 37.24	6	20
	Jumlah	-	30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Dari tabel di atas, diketahui gambaran harga diri siswa yang bersekolah di pedesaan di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri. Dari tabel tersebut harga diri siswa yang bersekolah di pedesaan dominan pada kategori sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 18 siswa atau dengan persentase 60%; kemudian disusul oleh kategori rendah dan kategori tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi masing-masing sebanyak 6 siswa atau dengan persentase sebesar 20%.

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



Grafik 2. Gambaran Harga Diri Siswa yang Bersekolah di Pedesaan di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri

3. Uji Perbandingan Tingkat Harga Diri Siswa Yang Bersekolah Di Kota dengan Siswa Yang Bersekolah di Pedesaan di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri

Dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil test “t” sebesar 3.64 dengan $df = (N_1 + N_2 - 2) = (82 + 30 - 2) = 110$. Jika t_o (t observasi) = 3.64 dibandingkan dengan t_t (t tabel) dengan df 110 diperoleh harga kritik t: Pada taraf signifikan 5 % = 1,980.

Maka dapat dilihat harga t_o lebih besar dari t_t , pada taraf signifikansi 5 % adalah $3.64 > 1,980$). Dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan antara variable X_1 dan variable X_2 . Dalam arti kata: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Kota dengan siswa yang bersekolah di pedesaan pada SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri”.

Penelitian ini tentang harga diri siswa yang bersekolah di Kota dan harga diri siswa yang bersekolah di pedesaan. Peneliti melakukan perbandingan harga diri siswa dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa harga diri siswa yang bersekolah di Kota diketahui dominan pada kategori sedang yakni sebesar 40.24% dari 82 orang siswa atau sebanyak 33 orang siswa. Hal ini bermakna bahwa siswa yang bersekolah di Kota mempunyai harga diri yang sedang.

Sedangkan temuan hasil penelitian tentang harga diri siswa yang bersekolah di pedesaan pada SDN I Kecamatan Kampar Kiri diketahui dominan pada kategori sedang yaitu dengan jumlah frekuensi 18 siswa atau dengan persentase 60% dari 30 orang siswa. Artinya lebih separuh dari jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini memiliki harga diri dalam kategori sedang, serta hanya 20 % saja dari keseluruhan sampel tersebut yang memiliki harga diri yang tinggi atau sebanyak 6 siswa dari 30 orang siswa.

Kemudian sesuai dengan analisis perbandingan antara kelompok siswa yang bersekolah di Kota dengan siswa yang bersekolah di pedesaan yaitu dengan menggunakan analisis uji t. Dari hasil analisis penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 3.64 jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga kritik sebesar 1.980. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan antara variable X_1 dan variable X_2 . Dalam arti kata: “Terdapat

perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di Kota dengan siswa yang bersekolah di pedesaan pada SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri”.

Merujuk pada teori tentang harga diri sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 3-5) yang berpendapat bahwa harga diri merupakan dasar untuk membangun hubungan antar manusia yang positif, proses belajar, kreativitas, serta tanggung jawab pribadi. Selain itu harga diri juga menjadi “ semen” perekat kepribadian seseorang individu menjadi satu struktur yang positif dan efektif. Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 3-5) seorang remaja dapat mengalami karakteristik harga diri yang kuat atau tinggi dan harga diri yang rendah

1. harga diri siswa yang bersekolah di kota, pada umumnya berkategori sedang, dan sebagian kecil berkategori tinggi. Sedangkan harga diri anak yang bersekolah di desa pada kategori sedang dan sebagian kecil pada kategori rendah dan tinggi.
2. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa kelas VI yang bersekolah di kota dengan siswa yang bersekolah di desa pada SDN Gugus I Khatulistiwa, dengan arti kata harga diri anak yang bersekolah di kota lebih tinggi dari anak yang bersekolah di desa.

REKOMENDASI

1. kepada pihak sekolah di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri agar lebih memperhatikan sikap harga diri siswa khususnya pada siswa kelas VI yang bersekolah di pedesaan;
2. kepada guru dikelas bahwa menjaga harga diri siswa itu sangat penting untuk mencapai keberhasilan/ kesuksesan meraih cita-cita siswa tersebut, merasa dihargai, merasa diperhatikan akan menimbulkan semangat untuk melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun orang lain;
3. kepada siswa agar supaya lebih meningkatkan harga dirinya sebagai siswa walaupun dengan bersekolah di pedesaan karena harga diri adalah kepribadian siswa sendiri;
4. kepada orang tua siswa agar dapat memberikan pengajaran tentang hal yang menyangkut kepribadian atau harga diri si anak;
5. kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti ulang khususnya penelitian tentang hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas VI di SDN Gugus I Kecamatan Kampar Kiri.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Barbara de Angelis (2000). *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi,(1987), *Bimbingan Karir Disekolah-Sekolah Jakarta*: Ghalia Indonesia
- Doug Hooper (2001). *Percaya Diri: Aspek dan membangkitkannya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harris Clemens dan Reynold Bean (2001). *Harga Diri*. Gramedia: Jakarta.
- John w. santrok,(2002) *perkembangan masa hidup erlangga*: Jakarta
- Mustofa Rifki (2008). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Malang.
- Peter Lauster (1999). *Skala Self Esteem*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Rahmad, D.J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sears, D.O. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Airlangga.
- Saleh (2008). *Cirri-ciri Orang dengan Kepercayaan Diri Mantap*. Mandar Jaya Jakarta.
- Sudirman, (2006) *Skripsi Bidang Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau*
- Thursan Hakim (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara: Jakarta